

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah *homo hominicus* yakni sebagai makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. *Pertama*, diakui keberadaannya, *kedua*, diterima dalam kelompoknya, dan *ketiga*, dipenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengimplementasikan ketiganya manusia harus saling berinteraksi dengan sesamanya. Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, manusia senantiasa hidup dengan sesamanya untuk menyempurnakan dan memperluas sikap tindakan agar tercapai kedamaian dengan lingkungannya (Soekanto, 2009: 23).

Menurut Soekanto (2009: 23), masyarakat sebenarnya merupakan sistem adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Namun, di samping itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup terus.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat terlepas dengan kehidupan bermasyarakat. Suatu kenyataan bahwa manusia lahir, hidup dan berkembang di dalam masyarakat, oleh karena itu sadar maupun tidak manusia selalu bergaul, berkomunikasi, dan bekerjasama dengan tetangga maupun

masyarakat lain, karena interaksi tersebut, manusia juga turut serta dalam usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Manusia hidup bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi manusia juga harus bertanggung jawab terhadap kemajuan lingkungan tempat tinggal mereka. Manusia harus bersedia untuk turut serta melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam masyarakat. Manusia harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Manusia tidak akan banyak faedah apabila mereka di dalam masyarakat tidak berbuat apa-apa untuk kemajuan dan perkembangan masyarakat. Namun kenyataannya, masyarakat juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat bertahan hidup yaitu salah satunya bekerja dengan cara *commuter*.

Penglaju (*commuter*) adalah bagian dari migrasi. Migran biasanya memutuskan untuk ulang-alik dari daerah asal ke daerah tujuan untuk melakukan aktivitas bekerja. Menurut Zelinsky dalam Rusli (1985: 107), migrasi sirkuler adalah gerak penduduk yang berciri jangka pendek, repetitif, atau siklikal dengan tidak berniat untuk tinggal secara permanen.

Migrasi merupakan persoalan kependudukan yang sangat penting karena faktor kepadatan (*densitas*) dan distribusi penduduk yang tidak merata. Migrasi terjadi karena adanya faktor dorong dan faktor tarik, adanya desentralisasi pembangunan dan faktor transportasi (Wirosuharjo, 1981: 5-6). Hal ini dikuatkan oleh pendapat Rozy Munir, hasil sensus tahun 1971 ternyata dari kedua puluh enam provinsi di Indonesia tidak ada satupun yang

tidak mengalami perpindahan penduduk (Wirosuharjo, 1981: 115). Seperti yang dikemukakan oleh Everett S. Lee dalam Mantra (1995: 4) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor daerah asal dan daerah tujuan yang saling mendorong dan menarik orang untuk berpindah karena alasan ekonomi.

Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo adalah salah satu pekon yang masyarakatnya banyak yang melakukan *commuter*. Tingginya jumlah penduduk Pekon Wonodadi didukung dengan terbatasnya lapangan pekerjaan dan sektor agraris di desa tidak cukup memberikan harapan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena terbenturnya pada terbatasnya sarana produksi dan lahan pertanian yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Hal ini mendorong masyarakat Pekon Wonodadi untuk melakukan *commuter* ke daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan. Kegiatan penglaju (*commuter*) juga semakin mudah dan akses transportasi jauh lebih lancar dibandingkan zaman dahulu. Dapat dilihat dari data jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Lampung dari tahun 1996 – 2012 pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Lampung

Tahun	Sepeda Motor	Mobil Penumpang	Mobil Beban	Mobil Bus	Jumlah
1996	129.206	30.232	34.594	2.839	196.871
1997	163.348	34.071	37.005	3.105	237.529
1998	176.739	34.931	37.413	3.113	252.196
1999	187.094	36.808	46.015	3.116	273.033
2000	201.908	39.189	46.856	3.106	291.059
2001	227.629	41.955	40.913	3.275	313.772
2002	269.284	2.736	7.033	2.583	281.636
2003	328.944	2.853	7.038	2.636	341.471
2004	442.414	51.517	51.288	3.459	548.678
2005	606.822	55.465	56.486	3.505	722.278
2006	758.947	59.735	59.618	3.525	881.825
2007	933.202	67.434	64.004	3.583	1.068.223
2008	1.160.294	75.908	70.323	3.679	1.310.204
2009	1.521.330	83.659	74.335	3.761	1.683.085
2010	1.600.030	93.758	81.678	3.824	1.779.290
2011	1.874.742	106.571	93.764	3.845	2.078.922
2012	2.095.347	120.554	106.280	4.156	2.326.337

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Lampung pada tahun 2012 berjumlah 2.326.337 buah. Akibat dari adanya kendaraan bermotor yang beragam dan begitu banyak jumlah kendaraan bermotor membuat warga masyarakat yang melakukan *commuter* di Pekon Wonodadi semakin mudah karena banyaknya jumlah kendaraan dan banyaknya angkutan transportasi yang beroperasi.

Bertumbuhnya Pekon Wonodadi terdukung oleh kondisi geografis yakni jarak ke Ibu Kota Kabupaten Pringsewu \pm 10 km ke arah Barat, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Lampung \pm 30 km ke arah Timur. Untuk menuju Bandar Lampung masyarakat harus melewati Kabupaten Pesawaran \pm 7 km ke arah Timur, dibantu dengan adanya fasilitas transportasi yang beragam yang menyebabkan penduduk Pekon Wonodadi menjadi sangat *mobile*.

Oleh karena itu, dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas sangat menarik untuk diketahui, hubungan antara penglaju (*commuter*) dengan tingkat manifestasi kebersamaan di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara penglaju (*commuter*) dengan tingkat manifestasi kebersamaan di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penglaju (*commuter*) dengan tingkat manifestasi kebersamaan di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna bagi pengembangan ilmu Sosiologi Kependudukan, Sosiologi Budaya, Sosiologi Pedesaan, Sosiologi Perkotaan dan Migrasi di Dunia Ke tiga.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran penulis lainnya mengenai penglaju (*commuter*) dengan tingkat manifestasi kebersamaan dalam masyarakat.